



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoretis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka perlu penulis mengemukakan kajian teoretisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian persepsi

Bimo Walgito dalam bukupengantar psikologi umum, mengatakan bahwa “persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang *Integrated* dalam diri individu.”¹¹

Jadi, persepsi merupakan kumpulan dari rangsangan yang diterima oleh makhluk hidup yang ada disekitar kita terutama manusia sehingga persepsi itu merupakan aktivitas atau kegiatan yang terpadu di dalam diri setiap manusia.

Kemudian menurut pendapat Desmita persepsi adalah “suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia.”¹²

Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan

¹¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofdet, 2003), h. 100

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbul-lah makna tentang objek itu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmat, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

- 1) Faktor Perhatian, perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah.
- 2) Faktor Fungsional, faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut kerangka tujuan yaitu bahwa seseorang akan memberi makna pada suatu objek melalui alat indranya berdasarkan pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang dipersepsi.
- 3) Faktor Struktural, faktor struktural yang mempengaruhi persepsi maksudnya, bahwa seseorang akan tertarik jika ada kesatuan ide atau sifat kelompoknya.¹³

¹³Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasan latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.¹⁴ Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.

Menurut Prof Dr.Zakiah Darajat mengatakan “bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun yang berat.”¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam akan memiliki kepribadian yang baik, sopan dan ramah dalam bergaul serta memiliki sikap sederhana dikarenakan kepercayaan yang ia miliki, yaitu dengan ajaran-ajaran Islam yang ia yakini, sehingga mengaplikasikan keyakinan itu terhadap perbuatannya sehari-hari.

¹⁴Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 10

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak memiliki akhlak yang mulia.¹⁶ Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*h. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi pengertian kepribadian disini adalah keseluruhan aspek dari seseorang yang bersifat abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang tampak adalah penampilan/bekasnya dalam segi kehidupan. Yaitu dalam cara-caranya berbuat, bersikap, berucap, bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.

Zakiah Daradjat memberikan definisi kepribadian sebagai berikut: "kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didiknya. Selain itu kepribadian juga merupakan faktor yang penting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghancur atau perusak bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)." ¹⁷

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. ¹⁸

Sosok kepribadian guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut Islam telah dicontohkan dalam diri Rasulullah Saw. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

¹⁷Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 16

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁹

Adalah Rasulullah (Muhammad) menjadi ikutan dan tiru teladan yang baik bagi orang-orang beriman, yang mengharapkan pahala Allah dan balasan Akhirat. Nabi menyampaikan petunjuk Allah dalam Qur'an kepada manusia, bukan dengan semata-mata perkataan saja, melainkan juga dengan memperlihatkan tiru teladan yang baik untuk jadi ikutan bagi mereka. Inilah salah satu sebab, maka ajaran Nabi mendapat kemajuan yang gilag-gemilang dan dapat mengubah I'tiqad (kepercayaan), adat istiadat, budi pekerti bangsa Arab, dalam masa yang pendek sekali (l.k. 23 tahun). Hal ini patut menjadi contoh bagi pemimpin-pemimpin Islam dan ulama-ulama, yaitu selain dari menyeru umat manusia kepada Agama Islam dengan perkataan, juga dengan perbuatan dan tiru teladan yang baik, sebagaimana dibuat oleh Nabi Muhammad Saw.

¹⁹DEPAG RI, *Al-Qur'an Cordoba: Special For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 420

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlihatkanlah budi pekerti yang tinggi, supaya dicontoh oleh umat manusia.²⁰

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Dan bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Sebagaimana yang telah Rasulullah Saw contohkan dalam membina umat yang juga bermakna sebagai upaya pendidikan dengan cara memberi contoh secara langsung. Perkataan atau ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah keseluruhan dari pribadinya baik fisik maupun nonfisik.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya. Disamping itu sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi muridnya, guru ditiru dalam percakapan, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya. Karena itu guru harus berpegang kepada agamanya, memberi teladan yang

²⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim, cet. 33*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), h. 616-617

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan menjauhi yang buruk. Anak itu mencontoh segala tingkah laku guru dengan disadarinya.

d. Aspek-aspek kepribadian

Kemampuan personal atau kepribadian yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkepribadian yang mantap dan stabil
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - c) Bangga sebagai guru
 - d) Memiliki konsisten dalam bertindak yang didasarkan sesuai dengan norma.
- 2) Berkepribadian yang dewasa
 - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - b) Menampilkan etos kerja sebagai guru
- 3) Kepribadian yang arif
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
 - b) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Berkepribadian yang berwibawa
 - a) Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b) Memiliki prilaku yang disegani
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

- a) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)
- b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik²¹

Seorang guru harus memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan yang baik serta memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Adapun karakteristik ataupun kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya adalah:

- 1) Mengharap ridha Allah SWT
- 2) Jujur dan amanah
- 3) Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- 4) Adil dan egaliter
- 5) Berakhlak karimah
- 6) Rendah hati
- 7) Berani
- 8) Menciptakan nuansa keakraban
- 9) Sabar dan mengekang hawa nafsu

²¹Nasrul HS, *Op.Cit.*, h. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Baik dalam tutur kata

11) Tidak egois.²²

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian akhlak

Al-Akhlaq mengandung segi-segi persesuaian dengan *Khaliq* serta erat hubungannya dengan *Khaliq* dan *Makhluk*. Dengan demikian, kata akhlak menunjukkan pada pengertian adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk yang diatur dalam agama, dalam hal ini yaitu agama islam.²³

Al-Ghazali mengemukakan pendapat dalam buku akhlak tasawuf yang di tulis Ahmad Mustofa “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak perlu pertimbangan pikiran lebih dahulu.”²⁴

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

1) Akhlak Baik

Akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang

²²Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h.

²³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, Cet 1*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 273-274

²⁴Ahmad Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah SWT, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.²⁵

2) Akhlak Tidak Baik

Akhlak tidak baik (*akhlakul madzmumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik, akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari perbuatan akhlak tidak baik dapat dilihat dari sifat-sifat yang tergambar dari perilaku yang dilakukan oleh manusia, seperti perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan, perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat dan bahkan sifat-sifat buruk secara umum (dengki, sifat iri hati, sifat angkuh/sombong, sifat riya, dan lain-lain).

c. Ruang lingkup akhlak islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola lingkungan. Akhlak diniah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT.

- a) karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa.²⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, cet. 12, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 126-127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nativisme. Kedua, aliran empirisme. Dan ketiga, aliran konvergensi.

- 1) Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecendrungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.
- 2) Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
- 3) Sedangkan aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

e. Hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, terdapat tiga aliran yang sudah amat populer, salah satunya yaitu aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya.²⁸

Faktor dari luar yang mempengaruhi pembentukan diri seseorang tersebut adalah melalui persepsi seseorang tersebut. Seperti yang dikemukakan Desmita persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia

²⁷*Ibid.*, h. 143

²⁸Abuddin Nata, *ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memproses hasil pengindraanya itu, sehingga timbul-lah makna tentang objek itu.²⁹

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan mengenai ketentuan-ketentuan guru dan dosen dalam kaitannya dengan kependidikan di Indonesia. Dalam UU ini dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁰

Mengenai pentingnya kepribadian guru terutama guru Pendidikan Agama Islam seorang psikolog terkemuka, Zakiah Daradjat menegaskan bahwa kepribadiannya itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).³¹

²⁹Desmita, *Op.Cit.* h. 118

³⁰Nasrul HS, *Op.Cit.*h. 84

³¹Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Mardiana Tahun 2015 dengan Judul *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru*. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Pekanbaru. Ini juga mengandung pengertian bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kepribadian guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, semakin tidak baik persepsi siswa tentang kepribadian guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru, dan perbedaannya yaitu kalau saudara Desi variabel Y nya yaitu motivasi belajar.³²
2. Rani Astuti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dengan judul *Hubungan antara persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat mengikuti Layanan konsultasi siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa persepsi sebagian besar

³²Desi Mardiana, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru*, Skripsi 2015, Universitas Negeri Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong “Sedang/cukup Positif”, dengan presentase 61,22%. Minat mengikuti layanan konsultasi sebagian besar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong “sedang”, dengan presentase 65,30%. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat mengikuti layanan konsultasi siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Persamaannya yaitu di variabel X dan berbeda di variabel Y.³³

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fitri Andriani 2014 dengan judul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri 1 Gresik*” dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi siswa berprestasi siswa akselerasi di SMAN 1 Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi. Persamaannya

³³Rani Astuti, *Hubungan antara persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat mengikuti Layanan konsultasi siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru*, skripsi 2013, Universitas Negeri Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru sedangkan perbedaannya di jurnal ini adalah di variabel Y.³⁴

C. Konsep Operasional

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa. Sebagai variabel pertama persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI diberi simbol X, sedangkan kedua akhlak siswa diberi simbol Y.

Variabel bebas (disebut variabel X) yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
2. Guru memiliki kepribadian yang dewasa
3. Guru memiliki kepribadian yang arif
4. Guru memiliki kepribadian yang berwibawa
5. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa
6. Guru memiliki akhlak yang mulia

Variabel terikat (disebut variabel Y) yaitu akhlak siswa, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa berprasangka baik kepada Allah SWT
2. Siswa menghormati dan menghargai orang tua
3. Siswa menghormati dan menghargai guru
4. Siswa saling tolong menolong dengan teman
5. Siswa berkelakuan baik di dalam masyarakat

³⁴ Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp85eb445cb3full.pdf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, harus dirumuskan secara jelas. Manfaatnya untuk memperkuat permasalahan, membantupeneliti dalam memperjelas obyek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data. Asumsi dasar penelitian ini adalah :

- a. Kepribadian guru berbeda-beda.
- b. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi akhlak siswa.
- c. Akhlak siswa juga dipengaruhi oleh fakta lain, seperti faktor lingkungan di mana siswa tersebut tinggal, kondisi jiwa atau psikis siswa dan pergaulannya dengan individu lain.

2. Hipotesis

Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian :

- a. Hipotesis kerja (H_a), adanya hubungan yang signifikan dari variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) terhadap variabel akhlak siswa (Y).
- b. Hipotesis Nihil (H_0), tidak adanya hubungan yang signifikan dari variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) terhadap variabel akhlak siswa (Y).

Dalam hal ini, penulis menggunakan hipotesis kerja (H_a), adanya hubungan yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y,

yaitu adanya Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Tambang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.